JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 4 No 1 Mei 2024 pp 01-09
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK

PROSEDUR PENCATATAN TRANSAKSI KEUANGAN DI PT SMART TBK PADANG HALABAN DAN RELEVANSINYA DENGAN AKUNTANSI SYARIAH

Elvina Damayanti Br. Harahap [1*], Muhammad Syahbudi [2]
[1] Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara
e-mail: ehrp4699@gmail.com
[2] Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara
e-mail: bode.aries@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received Februari 6, 2025
Received in revised form Februari 14, 2025
Accepted November 14, 2025
Available online November 15, 2025

Keywords:
Financial Transaction Recording;
Sharia Accounting;
ERP-SAP;
PT SMART Tbk;
Accountability.

* *korespondensi : ehrp4699@gmail.com*
DOI : *https://doi.org/10.51903/manajemen.v4i1.1470*

ABSTRACT

This internship report aims to identify and analyze the financial transaction recording procedures implemented at PT SMART Tbk Padang Halaban and to assess their relevance to Sharia accounting principles. The internship was conducted for one month, from January 16 to February 16, 2023, in the Checkroll Clerk Division, which handles labor administration and operational financial recording.The research methods used include direct observation, interviews with company staff, and documentation of financial recording activities. The findings indicate that PT SMART Tbk has implemented an Enterprise Resource Planning (ERP) system using the SAP platform, enabling a more systematic, accurate, and efficient process of financial transaction recording. However, some administrative tasks are still performed manually using Microsoft Excel, which may lead to delays and potential human errors. In general, the company's recording procedures comply with conventional accounting principles such as objectivity, reliability, and measurability. Nevertheless, from the perspective of Sharia accounting, the system has not fully reflected Islamic values such as justice ('adl), honesty (sidq), transparency (amanah), and the avoidance of riba (usury), gharar (uncertainty), and maysir (speculation). Therefore, this report recommends that the company begin integrating Sharia accounting principles into its financial recording system through human resource training, the adjustment of Standard Operating Procedures (SOPs), and the development of Sharia-compliant modules within the ERP system. Such integration is expected to enhance the company's ethical and spiritual accountability, ensuring that its financial reporting is not only technically reliable but also aligned with Islamic ethical values.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Abstrak

Laporan magang ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis prosedur pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan di PT SMART Tbk Padang Halaban serta menilai relevansinya dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Kegiatan magang dilaksanakan selama satu bulan, mulai 16 Januari hingga 16 Februari 2023, di bagian Kerani Checkroll, yang menangani administrasi tenaga kerja dan pencatatan keuangan operasional. Metode yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dengan pihak perusahaan, dan dokumentasi kegiatan pencatatan transaksi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa PT SMART Tbk telah menerapkan sistem akuntansi berbasis ERP (Enterprise Resource Planning) – SAP, yang memungkinkan proses pencatatan transaksi berjalan lebih sistematis, akurat, dan efisien. Namun, sebagian kegiatan administratif masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel, yang berpotensi menimbulkan keterlambatan dan kesalahan input data. Secara umum, prosedur pencatatan keuangan di perusahaan ini telah memenuhi prinsip akuntansi konvensional, seperti objektivitas, keandalan, dan keterukuran. Akan tetapi, dari perspektif akuntansi syariah, sistem tersebut belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti keadilan (‘adl), kejujuran (sidq), transparansi (amanah), serta penghindaran unsur riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, laporan ini merekomendasikan agar perusahaan mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi syariah ke dalam sistem pencatatannya melalui pelatihan sumber daya manusia, penyesuaian Standard Operating Procedure (SOP), serta pengembangan modul syariah dalam sistem ERP. Integrasi ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas spiritual dan etika bisnis perusahaan, sehingga tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pencatatan Transaksi, Akuntansi Syariah, ERP-SAP, PT SMART Tbk, Akuntabilitas.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mendorong banyak perusahaan di Indonesia untuk mengadopsi sistem akuntansi digital guna meningkatkan efisiensi dan keandalan laporan keuangan. PT SMART Tbk, sebagai bagian dari Sinar Mas Group yang bergerak di sektor agribisnis, telah menggunakan sistem pencatatan berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) dengan platform SAP. Di unit Padang Halaban, sistem ini digunakan untuk mencatat berbagai transaksi keuangan mulai dari pembelian bahan baku, proses produksi, hingga distribusi dan penjualan. Penggunaan ERP-SAP diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pencatatan transaksi, dan meminimalkan kesalahan pelaporan. [1]

Namun, penerapan ERP masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait integrasi antara modul persediaan (*Material Management*) dan modul akuntansi keuangan (*Financial Accounting*). Mismatch data sering terjadi akibat keterlambatan input, kurangnya pelatihan SDM, serta ketergantungan pada pekerjaan manual dalam proses verifikasi. Kondisi ini dapat menyebabkan laporan keuangan tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan sebenarnya dan berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan manajerial.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya perlu memperhatikan efisiensi sistem, tetapi juga aspek prinsipil akuntansi, seperti akuntabilitas dan transparansi. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana prosedur pencatatan transaksi keuangan di PT SMART Tbk Padang Halaban telah selaras dengan prinsip akuntansi syariah. Akuntansi syariah menekankan nilai keadilan (‘adl), kejujuran (sidq), transparansi (amanah), serta larangan terhadap riba, gharar, dan maysir. PSAK No. 101 juga menegaskan bahwa penyajian laporan keuangan syariah memiliki struktur yang berbeda dari akuntansi konvensional. [1]

Dalam ekonomi syariah, laporan keuangan tidak hanya menjadi alat pengambilan keputusan, tetapi juga bentuk pertanggungjawaban sosial dan spiritual. Karena itu, sistem pencatatan tidak hanya menekankan ketepatan data, tetapi juga transparansi terhadap sumber dan penggunaan dana, termasuk dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah. Meskipun PT SMART Tbk belum mengelola dana tersebut, kesadaran akan pelaporan yang sesuai syariah tetap penting untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan. [1]

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Optimalisasi ERP-SAP juga dapat mendukung implementasi akuntansi syariah melalui pengembangan modul khusus dan penyesuaian SOP. Perusahaan dapat mengadaptasi fitur untuk mencatat transaksi syariah, seperti akad murabahah, ijarah, dan kerjasama mudharabah/musyarakah. Hal ini dapat memperkuat kepatuhan etis perusahaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta investor Muslim. [2]

Integrasi prinsip syariah juga membutuhkan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan terkait akuntansi syariah dan penerapannya dalam sistem ERP. Dengan langkah ini, perusahaan dapat mengurangi kesalahan pencatatan sekaligus meningkatkan relevansi dan akuntabilitas laporan keuangannya. Selain menjadi tanggung jawab teknis, hal ini juga merupakan bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan (GCG) berbasis nilai Islam. [3]

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji prosedur pencatatan transaksi keuangan di PT SMART Tbk Padang Halaban serta menilai relevansinya dengan prinsip akuntansi syariah. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pencatatan keuangan yang tidak hanya efisien dan akurat, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai syariah yang menekankan keadilan dan tanggung jawab sosial.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prosedur Pencatatan Transaksi Keuangan

Pencatatan transaksi keuangan merupakan serangkaian aktivitas sistematis yang dilakukan untuk merekam setiap aktivitas ekonomi perusahaan ke dalam catatan akuntansi secara terstruktur. Proses ini dimulai dari identifikasi transaksi, analisis dampaknya terhadap akun-akun yang ada, hingga pencatatan ke dalam jurnal dan buku besar sebagai dasar penyusunan laporan keuangan [4]. Tahapan pencatatan transaksi keuangan umumnya meliputi beberapa langkah penting, yaitu:

a. Menyiapkan bukti transaksi

Langkah awal dalam pencatatan keuangan adalah mengumpulkan dan memverifikasi bukti transaksi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Bukti tersebut dapat berupa faktur (*invoice*), kuitansi, nota pembelian, cek, bukti setor, maupun dokumen lainnya yang menunjukkan telah terjadi transaksi ekonomi.

b. Analisis dan identifikasi transaksi

Setelah bukti transaksi tersedia, langkah selanjutnya adalah menganalisis transaksi untuk menentukan akun mana yang terlibat serta bagaimana posisi debit dan kreditnya. Analisis ini penting untuk memastikan klasifikasi akun yang tepat sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

c. Pencatatan dalam jurnal dan posting ke buku besar

Transaksi kemudian dicatat ke dalam jurnal umum atau jurnal khusus secara kronologis. Setelah itu, dilakukan posting atau pemindahan data ke dalam buku besar sesuai kategori akun, yang nantinya akan diringkas dalam neraca saldo (*trial balance*).

d. Penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan neraca saldo yang telah disesuaikan, laporan keuangan disusun untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca (laporan posisi keuangan), serta laporan arus kas.

2.2 Prinsip-Prinsip Akuntansi Konvensional

Akuntansi konvensional merupakan sistem pelaporan keuangan yang telah berkembang secara luas dan diterapkan oleh mayoritas entitas bisnis di seluruh dunia. Sistem ini mengacu pada prinsip-prinsip yang telah disepakati secara umum dan tercantum dalam *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk menciptakan laporan keuangan yang objektif, relevan, andal, dan dapat dibandingkan antar periode maupun antar perusahaan [5]. Beberapa prinsip utama dalam akuntansi konvensional meliputi:

a. Prinsip Objektivitas

Semua informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus didasarkan pada bukti-bukti objektif, seperti dokumen transaksi dan kontrak hukum, bukan berdasarkan opini pribadi. Tujuannya adalah agar laporan keuangan dapat diverifikasi oleh pihak ketiga dan menghindari manipulasi data.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

b. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)
Aset dicatat berdasarkan harga perolehannya, bukan nilai pasar saat ini. Hal ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dan akurasi dalam pencatatan serta menghindari ketidakpastian yang timbul dari fluktuasi nilai pasar.

c. Prinsip Konsistensi
Metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan harus diterapkan secara konsisten dari tahun ke tahun. Jika terjadi perubahan metode, maka perusahaan harus mengungkapkan alasan serta dampaknya secara jelas dalam laporan keuangan.

d. Prinsip Konservatisme (*Conservatism*)
Dalam menghadapi ketidakpastian, akuntan harus lebih berhati-hati dengan tidak melebihkan aset atau pendapatan, dan tidak meremehkan kewajiban atau beban. Artinya, kerugian harus diakui sedini mungkin, sedangkan keuntungan hanya dicatat saat benar-benar terealisasi.

e. Prinsip Periodisasi (*Accrual*)
Transaksi keuangan harus dicatat dan diakui dalam periode terjadinya, bukan ketika kas diterima atau dibayarkan. Prinsip ini memungkinkan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dalam suatu periode tertentu. [6]

2.3 Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah
Akuntansi dalam perspektif Islam dikenal dengan istilah muhasabah, yang berasal dari akar kata hasaba atau hisab, yang berarti menghitung, menimbang, dan mengevaluasi dengan teliti. Dalam konteks ini, akuntansi bukan hanya sebagai alat pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana pertanggungjawaban moral dan spiritual, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya berorientasi pada dunia, tetapi juga pada akhirat, dengan menitikberatkan pada nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip utama dalam akuntansi syariah meliputi:
a. Transparansi dan Akuntabilitas
Akuntansi syariah sangat menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aktivitas keuangan. Hal ini didasarkan pada firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, yang menyuruh umat Islam untuk mencatat setiap transaksi utang-piutang secara rinci dan disaksikan, guna menghindari perselisihan dan menjaga keadilan di antara pihak-pihak yang terlibat. Ayat ini menjadi landasan penting bahwa pencatatan transaksi bukan hanya praktik administratif, tetapi juga bentuk tanggung jawab syariah.

b. Integritas dan Keadilan
Pencatatan transaksi keuangan harus dilakukan oleh individu yang memiliki integritas tinggi dan berperilaku jujur. Tujuannya adalah agar laporan keuangan mencerminkan hak dan kewajiban para pihak secara adil dan seimbang, sesuai dengan prinsip maqashid syariah, yakni menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Akuntansi syariah memandang bahwa keadilan adalah pilar utama dalam sistem ekonomi Islam.

c. Hisab dan Muhasabah
Proses pencatatan dan pelaporan keuangan dalam Islam tidak hanya untuk keperluan duniawi, tetapi juga memiliki dimensi ukhrawi (akhirat). Hisab berarti perhitungan yang kelak akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, sedangkan muhasabah mencakup evaluasi diri terhadap amanah yang telah dijalankan. Dengan kata lain, seorang akuntan muslim bertanggung jawab secara spiritual dalam menyusun laporan keuangan secara benar, teliti, dan bertanggung jawab.

Dalam praktiknya, teori akuntansi syariah tetap mengadopsi beberapa prinsip dari akuntansi konvensional, seperti pemisahan entitas (*economic entity*), pencatatan secara periodik (*periodicity*), dan kelangsungan usaha (*going concern*). Namun, seluruh prinsip tersebut dipadukan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan sosial, larangan riba, dan zakat. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi juga menjadi instrumen etika yang mendukung pembangunan ekonomi umat secara berkeadilan. [7]

2.4 Relevansi antara Prosedur Pencatatan dan Akuntansi Syariah

Prosedur pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi konvensional yang sistematis dan terstruktur. Di PT SMART Tbk Padang Halaban,

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

praktik pencatatan keuangan telah dilakukan sesuai tahapan standar, mulai dari pengumpulan bukti transaksi, pencatatan jurnal, hingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan siklus akuntansi yang teratur. Prosedur ini mencerminkan prinsip-prinsip seperti keandalan data, akurasi perhitungan, dan keteraturan sistematis dalam pencatatan.

Secara umum, penerapan prosedur pencatatan tersebut sudah menunjukkan keselarasan awal dengan prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah, terutama dalam aspek keandalan (*reliability*), akuntabilitas, dan keterbukaan informasi. Akuntansi syariah memang menganjurkan proses pencatatan yang teliti, dapat dipertanggungjawabkan, serta transparan sebagai bentuk amanah yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban (hisab) di akhirat. Dalam konteks ini, PT SMART Tbk telah menunjukkan bahwa praktik pencatatan transaksinya berpotensi relevan dengan nilai-nilai dasar Islam dalam pengelolaan keuangan.

Namun demikian, untuk mencapai relevansi secara utuh dengan prinsip akuntansi syariah, perusahaan juga perlu memperhatikan beberapa aspek penting yang menjadi ciri khas sistem muhasabah Islam. Pertama adalah pengungkapan etis (*ethical disclosure*). Dalam akuntansi syariah, transaksi tidak hanya harus dicatat secara akurat, tetapi juga harus mempertimbangkan dimensi halal dan haram. Artinya, setiap transaksi yang dicatat perlu dianalisis apakah bersifat sesuai syariah atau mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), atau maysir (spekulasi berlebihan). Selain itu, praktik penggajian, potongan, atau tunjangan harus merefleksikan keadilan dan keseimbangan.

Kedua, akuntansi syariah menekankan pada keadilan sosial dan tanggung jawab kolektif (*social accountability*). Sistem pencatatan tidak hanya berfungsi untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan kepada manajemen atau pemegang saham, tetapi juga sebagai wujud perlindungan terhadap hak-hak para pekerja, mitra usaha, dan masyarakat sekitar. Hal ini mencerminkan prinsip maqashid syariah, yaitu menjaga harta, jiwa, dan keadilan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, akuntansi syariah juga mendorong pelaporan atas tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) secara jujur dan proporsional.

Ketiga, akuntansi syariah tidak semata-mata administratif, tetapi juga mengandung unsur akuntabilitas spiritual. Seorang akuntan atau pihak yang mencatat transaksi tidak hanya mempertanggungjawabkan laporan keuangan di hadapan regulator atau auditor, tetapi juga kepada Allah SWT. Prinsip muhasabah menjadikan proses pencatatan ini sebagai bagian dari ibadah dan pertanggungjawaban moral, yang menjunjung tinggi nilai amanah, kejujuran, dan integritas.

Dengan demikian, meskipun prosedur pencatatan transaksi yang dijalankan oleh PT SMART Tbk Padang Halaban sudah cukup sistematis dan selaras dengan praktik umum akuntansi, relevansi terhadap akuntansi syariah masih dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan aspek etika Islam, keadilan sosial, dan pertanggungjawaban spiritual ke dalam praktik akuntansi sehari-hari. Langkah ini bukan hanya memperkuat tata kelola perusahaan, tetapi juga menjadikan laporan keuangan sebagai instrumen yang membawa manfaat dunia-akhirat, selaras dengan nilai-nilai Islam.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam prosedur pencatatan transaksi keuangan di PT SMART Tbk Padang Halaban serta menilai relevansinya dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses, kebijakan, dan nilai-nilai etis yang diterapkan dalam sistem pencatatan keuangan perusahaan.

Penelitian dilaksanakan di PT SMART Tbk Padang Halaban, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, selama satu bulan, yaitu mulai 16 Januari hingga 16 Februari 2023. Lokasi penelitian ini dipilih karena perusahaan tersebut merupakan salah satu unit agribisnis besar yang telah menggunakan sistem Enterprise Resource Planning (ERP-SAP) dalam pengelolaan data keuangan, sehingga relevan untuk dikaji dari sisi akuntansi konvensional maupun syariah.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pencatatan transaksi di bagian Kerani Checkroll, serta wawancara dengan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

pembimbing lapangan dan staf administrasi. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen internal perusahaan, laporan keuangan, buku pedoman, dan literatur akademik terkait akuntansi syariah.

Total informan sebanyak 3 orang yaitu Kerani Checkroll (Informan Utama) berperan dalam memberikan informasi terkait pencatatan transaksi tenaga kerja, absensi, lembur, daftar gaji, dan aktivitas administrasi harian. Staf Administrasi Keuangan / Finance Staff berperan dalam menjelaskan prosedur pencatatan transaksi keuangan, input SAP, alur verifikasi, dan kendala teknis dalam sistem, dan Pembimbing Lapangan (Supervisor Magang) berperan dalam memberikan gambaran umum tentang kebijakan perusahaan, SOP pencatatan keuangan, dan proses integrasi antara dokumen manual dan ERP-SAP.

Proses analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan diorganisasi dan disajikan secara naratif untuk mengidentifikasi kesesuaian antara praktik pencatatan transaksi di PT SMART Tbk dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah, seperti keadilan (‘adl), kejujuran (sidq), transparansi (amanah), serta penghindaran unsur riba, gharar, dan maysir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Penelitian

a. Prosedur Pencatatan Transaksi Keuangan di PT SMART Tbk Padang Halaban

Prosedur pencatatan transaksi keuangan di PT SMART Tbk Padang Halaban telah disusun dengan cukup sistematis dan terstruktur, mengikuti siklus akuntansi yang umum diterapkan di perusahaan besar. Proses pencatatan dimulai dari tahap pengumpulan bukti transaksi sebagai dasar pencatatan. Bukti ini mencakup berbagai dokumen seperti nota pembelian bahan bakar, slip gaji karyawan, bukti setoran kas, serta dokumen potongan BPJS dan pajak karyawan.

Setelah bukti terkumpul, analisis transaksi dilakukan untuk menentukan akun-akun yang terlibat, serta posisi debit dan kreditnya. Kemudian, transaksi dicatat dalam jurnal umum atau jurnal khusus, tergantung pada jenis transaksi tersebut. Hasil pencatatan ini kemudian diposting ke dalam buku besar, dan dari buku besar inilah disusun neraca saldo yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan akhir, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.

Dalam praktiknya, PT SMART Tbk menggunakan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) berbasis SAP untuk mendukung kelancaran pencatatan keuangan. Namun, untuk aktivitas tertentu seperti pencatatan tenaga kerja harian atau lembur masih ditemukan penggunaan Excel secara manual oleh kerani atau bagian administrasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi akuntansi telah terkomputerisasi, beberapa aktivitas masih mengandalkan input manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan (human error).

Kegiatan pencatatan juga dilakukan secara harian dan bulanan, dengan proses verifikasi yang melibatkan atasan langsung sebelum data diproses lebih lanjut. Hal ini membantu memastikan bahwa transaksi yang dicatat benar-benar valid dan sesuai dengan aktivitas riil di lapangan.

Dari hasil pengamatan penulis selama magang, dapat disimpulkan bahwa prosedur yang diterapkan sudah mengikuti praktik standar akuntansi konvensional dan memenuhi unsur objektivitas, keterukuran, serta akuntabilitas administratif. Namun demikian, belum ditemukan indikator bahwa sistem pencatatan tersebut secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai syariah seperti larangan riba, keterbukaan etis, dan tanggung jawab spiritual dalam pencatatannya.

b. Apa saja jenis transaksi keuangan yang dicatat di PT SMART Tbk Padang Halaban?

Jenis transaksi keuangan yang dicatat di PT SMART Tbk Padang Halaban sangat beragam dan mencerminkan kompleksitas aktivitas operasional perusahaan, khususnya di sektor perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Selama kegiatan magang, penulis mengidentifikasi beberapa kategori transaksi utama, antara lain:

1) Transaksi pengeluaran kas, seperti pembayaran vendor (pemasok bahan bakar, alat pertanian, dan lainnya), pembayaran upah karyawan harian dan bulanan, potongan BPJS, biaya perjalanan dinas, serta pengeluaran operasional lainnya.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

2) Transaksi pemasukan kas, seperti penerimaan hasil penjualan produk sawit atau hasil panen lainnya, dan klaim penggantian dari kantor pusat.
3) Transaksi non-kas, misalnya penyusutan aset tetap seperti alat berat dan kendaraan operasional, pencatatan cuti tahunan, serta akrual (penyesuaian) biaya yang belum dibayar.
4) Transaksi ketenagakerjaan, termasuk pencatatan lembur, insentif, bonus tahunan, serta potongan hutang koperasi karyawan. Transaksi ini dicatat secara detail karena menyangkut hak-hak pekerja dan harus didasarkan pada absensi serta laporan harian dari mandor lapangan.
5) Monitoring produksi dan hasil panen, yang berkaitan dengan pencatatan hasil kerja karyawan dan volume produksi harian yang kemudian menjadi dasar untuk pembayaran upah dan insentif.

c. Sejauh mana pencatatan transaksi keuangan di PT SMART Tbk Padang Halaban relevan dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah?

Relevansi pencatatan transaksi keuangan di PT SMART Tbk Padang Halaban terhadap prinsip-prinsip akuntansi syariah dapat dikatakan sebagian telah terpenuhi, namun masih banyak ruang untuk peningkatan. Dari segi transparansi dan akuntabilitas, perusahaan telah menunjukkan keseriusan dalam menjaga keakuratan data, pembuktian transaksi yang sah, serta keteraturan dalam pelaporan keuangan. Proses-proses ini merupakan bagian dari nilai-nilai yang juga ditekankan dalam akuntansi syariah.

Namun, prinsip-prinsip utama dalam akuntansi syariah, seperti keadilan (‘adl), kejujuran (sidq), amanah, larangan terhadap riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi), belum terlihat diterapkan secara eksplisit dalam sistem pencatatan. Tidak ditemukan proses penyaringan atau verifikasi bahwa suatu transaksi tidak mengandung unsur yang dilarang dalam Islam. Misalnya, dalam pencatatan pendapatan atau biaya, belum ada pemisahan antara transaksi halal dan haram, atau pengungkapan nilai etis terkait transaksi.

Begitu juga dalam sistem penggajian, potongan, dan tunjangan karyawan, belum terlihat adanya pendekatan maqashid syariah secara utuh yang mengedepankan perlindungan terhadap hak-hak pekerja sebagai bagian dari amanah. Sementara itu, pencatatan transaksi dalam akuntansi syariah seharusnya bukan hanya soal teknis, tetapi juga menjadi instrumen pertanggungjawaban moral dan spiritual kepada Allah SWT.

Di samping itu, pencatatan sosial keuangan seperti zakat, infak, dan CSR berbasis syariah juga belum ditemukan secara eksplisit dalam laporan yang dicermati oleh penulis. Padahal dalam prinsip akuntansi syariah, informasi keuangan harus dapat menjadi alat untuk menilai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap umat dan lingkungan.

Dengan demikian, kesimpulannya, meskipun pencatatan transaksi PT SMART Tbk sudah sesuai secara administratif dan akuntansi konvensional, tetapi belum secara maksimal mencerminkan prinsip-prinsip akuntansi syariah. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan sistem pencatatan yang tidak hanya profesional, tetapi juga bernilai syariah, terutama karena perusahaan ini berada di lingkungan masyarakat Muslim. Implementasi prinsip syariah ke dalam sistem pencatatan transaksi dapat dilakukan melalui pelatihan SDM tentang akuntansi syariah, penyusunan SOP baru berbasis syariah, modifikasi sistem ERP agar sesuai dengan PSAK Syariah, pengawasan etis terhadap transaksi-transaksi bisnis.

4.2 Analisis Keseluruhan

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa prosedur pencatatan transaksi keuangan di PT SMART Tbk Padang Halaban telah mencerminkan sebagian besar prinsip akuntansi konvensional yang baik. Hal ini terlihat dari penerapan prinsip objektivitas dalam penggunaan bukti transaksi yang sah, keterukuran melalui sistem pencatatan yang terstruktur, serta keandalan informasi yang dihasilkan dari proses jurnal hingga penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, dari sisi teknis, perusahaan telah menjalankan sistem akuntansi yang profesional dan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif.

Namun, jika dikaji dari perspektif akuntansi syariah, masih terdapat beberapa hal yang perlu disesuaikan agar prosedur pencatatan tersebut benar-benar sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Pertama, penting untuk menambahkan etika syariah dalam setiap transaksi, seperti memastikan tidak adanya unsur gharar (ketidakjelasan), riba, atau aktivitas yang tidak halal. Kedua, perlindungan terhadap hak-hak pekerja juga perlu lebih diperhatikan, khususnya dalam sistem penggajian dan potongan, agar selaras dengan nilai keadilan dan kemaslahatan yang diusung oleh maqashid syariah.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Selain itu, pencatatan transaksi keuangan dalam konteks akuntansi syariah tidak semata-mata bersifat administratif, tetapi juga mengandung unsur spiritual. Oleh karena itu, menanamkan kesadaran bahwa setiap pencatatan merupakan bentuk muhasabah atau pertanggungjawaban tidak hanya kepada atasan atau auditor, tetapi juga kepada Allah SWT, menjadi aspek penting yang belum sepenuhnya terealisasi.

Dengan melakukan penyesuaian pada aspek-aspek tersebut, prosedur pencatatan transaksi keuangan di PT SMART Tbk Padang Halaban tidak hanya akan relevan dalam konteks manajemen dan tata kelola perusahaan modern, tetapi juga menjadi cerminan dari nilai-nilai Islam yang menjunjung tinggi prinsip keadilan, transparansi, dan amanah dalam setiap aktivitas ekonomi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan selama kegiatan Kerja Praktek di PT SMART Tbk Padang Halaban, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan prosedur pencatatan transaksi keuangan yang sistematis dan terstruktur. Prosedur tersebut meliputi tahap identifikasi transaksi, pengumpulan bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal umum, pemindahan ke buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan. Semua proses ini berjalan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dasar akuntansi konvensional, seperti objektivitas, keterukuran, konsistensi, dan keandalan data.

Namun, apabila ditinjau dari sudut pandang akuntansi syariah, sistem pencatatan transaksi keuangan di perusahaan ini belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai syariah. Beberapa aspek penting seperti transparansi etis dalam transaksi, penghindaran unsur gharar dan riba, serta integrasi nilai spiritual dalam pencatatan keuangan masih perlu ditingkatkan. Selain itu, perlindungan terhadap hak-hak karyawan, seperti kejelasan gaji dan tunjangan, juga perlu menjadi perhatian agar sejalan dengan prinsip keadilan dalam Islam.

Dengan demikian, meskipun perusahaan telah menjalankan sistem pencatatan keuangan yang baik secara administratif dan konvensional, dibutuhkan langkah strategis untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi syariah secara lebih menyeluruh. Hal ini bertujuan agar pencatatan keuangan tidak hanya menjadi alat kontrol dan pelaporan semata, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan spiritual, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, kejujuran, dan amanah dalam setiap transaksi ekonomi.

Saran

a. Integrasi Prinsip Akuntansi Syariah

PT SMART Tbk Padang Halaban disarankan untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah, seperti transparansi, keadilan, dan penghindaran unsur gharar atau riba dalam setiap transaksi keuangan, agar relevansi dengan nilai-nilai Islam semakin kuat.

b. Peningkatan Edukasi bagi Staf Keuangan

Diperlukan pelatihan atau sosialisasi mengenai akuntansi syariah kepada staf bagian keuangan, agar pemahaman dan implementasi terhadap nilai-nilai syariah dalam pencatatan transaksi lebih optimal.

c. Untuk Penelitian Selanjutnya

Disarankan agar penelitian berikutnya dapat memperluas ruang lingkup kajian, misalnya dengan menganalisis implementasi akuntansi syariah tidak hanya dari sisi pencatatan transaksi, tetapi juga dari sisi laporan keuangan, pengelolaan zakat perusahaan, dan tanggung jawab sosial berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. S. M. S. M. Tahang, "Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK No. 101 pada Koperasi Simpan Pinjam & Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitut Tamwil Hidayatullah (BTH) Amanah Berkah Bersama Kota Depok," *Jurnal Neraca Peradaban,* vol. 3, p. 1, 2023.

[2] T. B. N. N. R. Lubis, "Peran PSAK Syariah dalam Meningkatkan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah,* vol. 8, no. DOI: http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19278, p. 2, 2023.

[3] A. .. S. R. C. &. S. H. E. Simanjuntak, "Penerapan Enterprise Resource Planning System Application and Product pada PT Perkebunan Nusantara IV Dolok Sinumbah," *Dharmas Education Journal (DE_Journal),* vol. 4, no. 688–701. https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i3.484, p. 3, 2025.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

[4] Khusnudin, "Akuntansi dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen,* vol. 6, no. DOI: https://doi.org/10.19184/jeam.v16i2.17342, p. 2, 2017.

[5] S. R. d. B. N. A. S. A. Sayid, "Akuntansi Syariah: Konsep, Perkembangan, Persamaan Dasar dan Landasan Hukum," *Iltizamat: Journal of Economic Sharia Law and Bussines Studies,* vol. 3, no. DOI: https://doi.org/10.55120/iltizamat.v3i1.1724, p. 1, 2023.

[6] F. R. R. A. &. S. I. P. Suhendar, "Paradigma Dan Teori Akuntansi Syariah," *Tamwil: Jurnal Manajemen Keuanga,* vol. 1, no. 28–34. https://doi.org/10.70283/tamwil.v1i1.9, p. 1, 2024.

[7] D. N. F. &. M. A. M. R. A. Putri, "Pentingnya Teori Akuntansi Syariah dari Perspektif Akuntansi Sosial dan Akuntabilitas Bisnis Syariah," *Musytari : Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi,* vol. 14, no. 101–120, https://doi.org/10.8734/musytari.v14i9.10789, p. 9, 2025.

[8] Sumardjo and D. J. Priansa, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia: Konsep-Konsep Kunci, Cetakan Pertama, Bandung: Alfabeta, 2018.

[9] S. P. Siagian, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

[10] L. S. d. Y. S. J. N. R. R. Pohan, "Analysis of Accounting Information System for Raw Material Inventory at PT. Smart Tbk. Padang Halaban," *Quantitative Economics and Management Studies,* vol. 5, no. 316-326, DOI:10.35877/454RI.qems2501, p. 2, 2024.

[11] I. W. L. M. N. Nazhifah, "Analisis Implementasi PSAK 101 pada Laporan Keuangan di KSPPS BMT Al-Bina Tasikmalaya," *Jurnal Ekonomi Syariah,* vol. 5, p. 1, 2020.